

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

UU No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Kemendikbud, 2013 menyatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar, terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi secara aktif memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Kurikulum menurut Suryaman merupakan seangkat rencana yang memuat tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu<sup>1</sup>. Maka dari itu perlu adanya sebuah sarana yang dapat menunjang kurikulum guna tercapainya tujuan pendidikan nasional di Indonesia serta dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu serta dapat bersaing di dunia luar. Indonesia telah mengalami banyak perubahan kurikulum pendidikan mulai dari kurikulum 1947 hingga kurikulum kini yang paling terbaru adalah kurikulum merdeka dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tahun 2019.

---

<sup>1</sup> Suryaman, M.. Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Prosiding Seminar Daring Nasional : Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar, 2020, hal 13–28..

Berdasarkan keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran dipaparkan bahwasannya terjadinya perubahan kurikulum.

Kurikulum Merdeka diluncurkan Mendikbudristek sebagai sebuah kurikulum baru. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pendidikan mulai dari kurikulum 1947 hingga kurikulum kini yang paling terbaru adalah kurikulum merdeka dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tahun 2019.

Berdasarkan keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran dipaparkan bahwasannya terjadinya perubahan kurikulum.

Kurikulum Merdeka diluncurkan Mendikbudristek sebagai sebuah kurikulum baru. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan

pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajaran sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru.

Pada kurikulum merdeka terdapat empat kebijakan baru dari paradigma lama ke paradigma baru yaitu kebijakan penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kebijakan dalam penerimaan peserta didik baru yang lebih fleksibel dan berorientasi pada proporsional, kebijakan penghapusan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dan yang ke empat kebijakan penggantian Ujian Nasional menjadi Asesmen Nasional. Perubahan Ujian Nasional menjadi Asesmen Nasional bertujuan melakukan evaluasi pendidikan secara keseluruhan serta dilakukan secara berkala dari masa ke masa guna memetakan sistem pendidikan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas belajar yang dihasilkan dari informasi peserta didik. Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) ditujukan kepada siswa kelas V Sekolah Dasar, kelas VIII pada jenjang SMP sederajat dan kelas XI pada jenjang SMA sederajat.

Hasil dari Asesmen Nasional nantinya akan menjadi gambaran mengenai layanan serta kinerja setiap satuan pendidikan untuk dijadikan bahan refleksi dalam memperbaiki mutu pendidikan. Permasalahan utama pendidikan di Indonesia adalah rendahnya tingkat literasi, maka dari itu fokus

dari Asesmen Nasional yaitu untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis peserta Penggunaan komputer pada Asesmen Nasional ini juga memiliki tujuan untuk pengenalan serta pembiasaan supaya peserta didik mampu menguasai literasi digital sejak di bangku sekolah tingkat dasar.<sup>2</sup>

Asesmen Nasional (AN) diterapkan bertujuan untuk mengevaluasi kinerja dan mutu sistem pendidikan secara menyeluruh di Indonesia. Hasil Asesmen Nasional (AN) tidak lagi berdampak pada pencapaian proses belajar peserta didik akan tetapi dapat memberikan umpan balik untuk tindak lanjut pembelajaran dan kompetensi peserta didik atau sebagai dasar perbaikan kualitas pembelajaran pada tingkat selanjutnya. Dalam pelaksanaan Asesmen Nasional ini berbasis komputer, sehingga disebut Asesmen Nasional Berbasis Komputer atau ANBK.

Pada ANBK ini adalah sebuah asesmen atau penilaian yang dilaksanakan di setiap jenjang sekolah, dimulai dari SD, SMP, SMA/SMK sederajat, ANBK ini dikerjakan oleh Kepala sekolah, Guru, dan juga siswa kelas 5 pada jenjang SD, kelas 8 pada jenjang SMP, dan kelas 11 pada kelas SMA/SMK sederajat. Dan berbeda dengan UNBK yang dilaksanakan pada akhir tahun sekolah. Kepesertaan Asesmen Nasional pada jenjang Sekolah Dasar yaitu sebanyak 30 siswa dan peserta cadangan sebanyak 5 orang Peserta cadangan dapat menggantikan apabila peserta utama berhalangan untuk mengikuti ANBK tersebut. Peserta cadangan dapat mengikuti asesmen secara

---

<sup>2</sup> Sya'rifah Dwi Putri, Rahmat Rais, Prasena Arisyanto. Analisis kesiapan sekolah dalam pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer (anbk) program merdeka belajar di SD negeri 01 Majalangu, Jurnal UPGRIS, 2024

penyuluhan mulai dari awal dan tidak dapat menggantikan pada sebagian asesmen. Tidak ada asesmen susulan bagi peserta yang berhalangan hadir baik dari semua sesi maupun sebagian sesi. Apabila asesmen nasional dalam satuan pendidikan mengalami kendala seperti listrik padam, bencana alam satuan pendidikan dapat melakukan penjadwalan ulang.

Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu (SDS IT) Subulussalam Kresek Tangerang merupakan salah satu contoh Sekolah Dasar yang mengikuti kegiatan ANBK yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, SDS IT Subulussalam terletak di sebuah desa di Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang Banten.

SDS IT berada di bawah naungan Yayasan Amanah Lillah Subulussalam. Setelah melakukan observasi di SDS IT Subulussalam bahwa SDS IT Subulussalam belum siap dalam melakukan kegiatan ANBK terlihat dengan minimnya perlengkapan seperti : kurangnya laptop, jaringan internet yang kurang stabil menjadi hambatan untuk pelaksanaan kegiatan ANBK, kurangnya penguasaan laptop atau komputer bagi siswa kelas V SDS IT Subulussalam, Serta masih kurangnya tempat dalam melaksanakan kegiatan ANBK di SDS IT Subulussalam Kresek Tangerang Banten.

Menurut salah satu siswa di kelas 5 SDS IT Subulussalam bahwa dalam persiapan menghadapi ANBK terdapat kekhawatiran dan ketakutan yang disebabkan oleh bentuk soal asesmen yang bermacam-macam. Guru kurang menambahkan jam pelajaran khusus untuk siswa dalam mempersiapkan melakukan ANBK ini, serta guru harus mengajarkan terhadap

siswa dalam literasi membaca dan literasi matematika (Numerasi).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai **Analisi Kesiapan Sekolah Dengan Melakukan Tindak Lanjut Dalam Pelaksanaan Asesment Nasional Di SDS IT Subulussalam Kresek Tangerang Banten**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada proses kegiatan ANBK pada kelas V SDS IT Subulussalam

1. Kurangnya kontrol dari kepala sekolah dalam kegiatan ANBK
2. Kurangnya kesiapan sekolah dalam melaksanakan ANBK
3. Kurangnya penguasaan siswa terhadap pengoprasian komputer atau laptop
4. Kurangnya laptop di SDS IT Subulussalam dalam pelaksanaan ANBK
5. Guru harus menambahkan jam tambahan untuk membahas materi-materi persiapan untuk ANBK

## **C. Batasan Masalah**

Kurangnya kesiapan sekolah dari segi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut yang lebih mendalam mengenai ANBK di SDS IT Subulussalam Kresek Tangerang Banten, peran kepala sekolah dan guru SDS

IT Subulussalam dalam mengimplementasikan kegiatan ANBK pada siswa kelas V SDS IT Subulussalam Kresek Tangerang Banten.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah Perencanaan dan Pelaksanaan SDS IT Subulussalam kresek Tangerang Banten dalam melaksanakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)?
2. Bagaimanakah tindak lanjut dan evaluasi pelaksanaan ANBK di SDS IT Subulussalam Kresek Tangerang Banten
3. Apa saja kendala dalam pelaksanaan ANBK di SDS IT Subulussalam Kresek Tangerang Banten?

#### **E. Tujuan Peneliti**

Adapun tujuan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan SDS IT Subulussalam kresek Tangerang Banten dalam melaksanakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)?
2. Untuk mengetahui tindak lanjut dan evaluasi ANBK di SDS IT Subulussalam Kresek Tangerang Banten
3. Untuk mengetahui kendala ANBK di SDS IT Subulussalam Kresek Tangerang Banten

#### **F. Manfaat Peneliti**

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan maka diharapkan ada manfaat

yang bisa digunakan, baik yang bersifat teoritis maupun praktis sebagai langkah tindak lanjut.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan sumbangan pemikiran sehingga dapat memperluas khazanah pengetahuan dalam pendidikan, khususnya dalam ranah peran kepala sekolah dalam implementasi kebijakan baru yaitu Asesmen Nasional.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat serta dapat menjadi referensi dan rujukan bagi lembaga pendidikan, kepala sekolah, guru, serta bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

## G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan ditulis secara sistematis ke dalam lima BAB dengan perincian sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, yang sesuai dengan judul penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** Kajian teori, yang berisi tentang : Pengertian asesmen nasional berbasis komputer, komponen instrumen asesmen nasional berbasis komputer, sejarah berdirinya sekolah dasar islam terpadu, sebab – sebab munculnya gagasan sekolah islam terpadu di indonesia, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

**BAB III** Metodologi Penelitian, yang berisi tentang waktu dan tempat

penelitian, metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

**BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi tentang hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

**BAB V** Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran.